



Analisis Persepsi Kemudahan dan Keamanan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Bandung

Yuni Yuniarti¹, Listri Herlina²

Universitas Indonesia Membangun¹⁻²

Email Korespondensi: yuniyuniarti@student.inaba.ac.id, listri.herlina@inaba.ac.id

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 23 Juni 2025

Article Accepted: 18 Juli 2025, Article published: 25 Juli 2025

ABSTRACT

The transformation of Indonesia's digital payment system has rapidly progressed with the implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a key instrument to promote financial inclusion. Generation Z represents a highly potential user segment due to their nature as digital natives who prioritize ease of use and security. This study aims to analyze the influence of perceived ease of use and perceived security on Generation Z's interest in using QRIS in Bandung City. The research employs a quantitative approach with a survey method using structured questionnaires, analyzed through multiple linear regression. The results show that both perceived ease of use and perceived security significantly affect usage interest, both partially and simultaneously, with a determination coefficient of 96.1%. These findings affirm that QRIS not only provides transactional efficiency but also meets the security expectations of young digital users. This study contributes to the development of strategies for enhancing digital financial literacy and designing payment systems that are responsive to the needs of the younger generation.

Keywords: QRIS, Generation Z, Ease of Use, Security

ABSTRAK

Transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia mengalami percepatan signifikan melalui implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai instrumen utama dalam mendukung inklusi keuangan nasional. Generasi Z menjadi kelompok pengguna potensial mengingat karakteristik mereka sebagai digital native yang mengutamakan kemudahan dan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS oleh Generasi Z di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, persepsi kemudahan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, dengan nilai determinasi sebesar 96,1%. Temuan ini menegaskan bahwa QRIS tidak hanya menawarkan efisiensi transaksi, tetapi juga mampu memenuhi ekspektasi keamanan pengguna digital muda. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi peningkatan literasi keuangan digital dan desain sistem pembayaran yang adaptif terhadap kebutuhan generasi muda.

Kata Kunci: QRIS, Generasi Z, Kemudahan Penggunaan, Keamanan Penggunaan

PENDAHULUAN

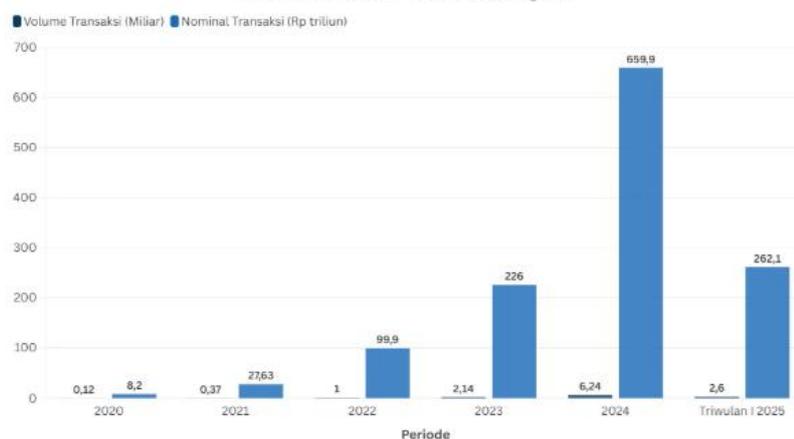
Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap transformasi sistem keuangan di Indonesia, khususnya dalam hal sistem pembayaran. Digitalisasi layanan, adopsi pembayaran elektronik, dan integrasi teknologi finansial (fintech) telah menjadi penanda penting dari modernisasi sektor ini. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia mendukung percepatan ini melalui peluncuran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebagai sistem pembayaran nasional berbasis kode QR yang bersifat inklusif, efisien, dan terintegrasi. QRIS menjadi salah satu bentuk nyata dari Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) yang bertujuan mendorong percepatan inklusi keuangan serta efisiensi transaksi.

QRIS yang pertama kali diluncurkan pada 17 Agustus 2019 memiliki tujuan utama untuk menyederhanakan sistem pembayaran digital dan meningkatkan inklusi keuangan nasional. Sejak implementasi resminya pada Januari 2020, transaksi melalui QRIS terus mengalami peningkatan signifikan. Bank Indonesia mencatat bahwa pada kuartal I tahun 2025, volume transaksi QRIS mencapai 2,6 miliar transaksi, tumbuh 594% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023. Hal ini menegaskan bahwa QRIS telah menjadi solusi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan transaksi masyarakat di era digital, tidak hanya di kota besar tetapi juga merambah wilayah-wilayah kecil yang sebelumnya belum terjangkau layanan keuangan formal.

Volume dan Nominal Transaksi QRIS 2020-2024

| Tahun | Volume Transaksi | Nominal Transaksi |
|-------|------------------|-------------------|
| 2020 | 124,11 juta | Rp8,21 triliun |
| 2021 | 374,69 juta | Rp27,63 triliun |
| 2022 | 1 miliar | Rp99,98 triliun |
| 2023 | 2,14 miliar | Rp226 triliun |
| 2024 | 6,24 miliar | Rp659,93 triliun |

Pertumbuhan Transaksi QRIS



Generasi Z menjadi kelompok yang sangat potensial dalam adopsi QRIS. Sebagai digital native, mereka memiliki ketertarikan tinggi terhadap segala bentuk

teknologi yang memberikan kecepatan, kemudahan, dan keamanan. Namun demikian, walaupun tingkat penggunaan QRIS di kalangan Gen Z cukup tinggi, terdapat sejumlah hambatan yang menghambat optimalisasi penggunaannya. Salah satu kendala utama adalah persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan tingkat keamanan data dalam bertransaksi secara digital. Kekhawatiran akan risiko penyalahgunaan data dan kompleksitas teknis kerap menjadi alasan di balik keraguan sebagian Gen Z dalam menggunakan QRIS secara konsisten.

Dalam berbagai kajian literatur, persepsi kemudahan dan keamanan diketahui memiliki peranan signifikan dalam memengaruhi keputusan adopsi teknologi. Model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menegaskan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* merupakan dua konstruk utama yang menentukan penerimaan teknologi. Studi-studi mutakhir juga menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem digital, serta antarmuka yang ramah pengguna, menjadi faktor utama dalam membangun loyalitas pengguna, khususnya dalam sistem pembayaran elektronik seperti QRIS.

Salah satu penelitian oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, dan citra merek memiliki pengaruh positif terhadap minat Gen Z menggunakan QRIS. Penelitian lainnya oleh Joan & Sitinjak (2019) menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan dan kemudahan berpengaruh terhadap niat penggunaan. Hasil-hasil ini diperkuat oleh studi Amalia et al. (2025) yang menegaskan bahwa persepsi kemudahan dan keamanan merupakan determinan utama dalam keputusan adopsi sistem pembayaran digital oleh generasi muda. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor psikologis dan kognitif pengguna sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas QRIS dalam konteks lokal, seperti Kota Bandung.

Kota Bandung sebagai pusat pertumbuhan ekonomi digital dan gaya hidup urban memberikan konteks yang menarik untuk meneliti perilaku penggunaan QRIS oleh Gen Z. Lingkungan yang kaya akan aktivitas komersial, edukatif, dan rekreasi menjadikan QRIS sebagai alat transaksi yang sangat relevan bagi generasi muda. Selain itu, kebiasaan Gen Z yang lebih menyukai metode pembayaran cepat, aman, dan minim kontak fisik juga mendorong meningkatnya penggunaan QRIS di berbagai sektor, mulai dari retail, kafe, transportasi, hingga donasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan keamanan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur terkait adopsi teknologi pembayaran digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem yang lebih inklusif, aman, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi keamanan,

dan minat penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, di mana responden yang dipilih merupakan individu berusia 13–28 tahun yang berdomisili di Kota Bandung dan telah menggunakan QRIS dalam transaksi digital. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, yang didahului oleh pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji t dan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran kontribusi kedua variabel bebas terhadap minat penggunaan QRIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai korelasi masing-masing item pertanyaan yang melebihi nilai r yang lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel yang sebesar 0,176, dan seluruh item pertanyaan juga menunjukkan nilai sig. 2-tailed.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Nomor Item | r hitung | r tabel | Sig. 2-tailed | Sig. 2-tailed < | Keterangan |
|---------------------|------------|------------|-----------|---------------|-----------------|------------|
| Minat Penggunaa | Y.1 | 0.801 | 0.176 | 0,000 | <0,05 | Valid |
| | Y.2 | 0.812 | 0.176 | 0,001 | <0,05 | Valid |
| | Y.3 | 0.828 | 0.176 | 0,002 | <0,05 | Valid |
| | Y.4 | 0.850 | 0.176 | 0,003 | <0,05 | Valid |
| | Y.5 | 0.754 | 0.176 | 0,004 | <0,05 | Valid |
| | Y.6 | 0.811 | 0.176 | 0,005 | <0,05 | Valid |
| | Y.7 | 0.695 | 0.176 | 0,006 | <0,05 | Valid |
| Kemudahan Penggunaa | X1.1 | 0.177 | 0.176 | 0,008 | <0,05 | Valid |
| | X1.2 | 0.578 | 0.176 | 0,009 | <0,05 | Valid |
| | X1.3 | 0.710 | 0.176 | 0,010 | <0,05 | Valid |
| | X1.4 | 0.247 | 0.176 | 0,011 | <0,05 | Valid |
| Keamanan Penggunaa | X2.1 | 0.265 | 0.176 | 0,014 | <0,05 | Valid |
| | X2.2 | 0.377 | 0.176 | 0,015 | <0,05 | Valid |
| | X2.3 | 0.682 | 0.176 | 0,016 | <0,05 | Valid |
| | X2.4 | 0.568 | 0.176 | 0,017 | <0,05 | Valid |

Sumber: Output olah data SPSS.26

Uji Reliabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reliabilitasnya cukup baik, berarti item pertanyaan dapat dianggap reliabel. Dari hasil pengujian reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel Kemudahan

Penggunaan, Keamanan Penggunaan dan Minat Penggunaan semuanya lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, alat penelitian yang diterapkan pada setiap variabel dinyatakan sebagai reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai Reliabilitas | R-Tal | Keterangan |
|---------------------------|--------------------|-------|------------|
| Kemudahan Penggunaan (X1) | 0,920 | 0,920 | Reliabel |
| Keamanan Penggunaan (X2) | 0,920 | 0,920 | Reliabel |
| Minat Penggunaan (Y) | 0,920 | 0,920 | Reliabel |

Sumber: Output olah data SPSS.26

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200, yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|---------------------|
| Unstandardized Residual | | |
| N | | 125 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 4.80919201 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.067 |
| | Positive | 0.060 |
| | Negative | -0.067 |
| Test Statistic | | 0.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output olah data SPSS.26

Uji Multikolinieritas

Hasil penelitian ini menunjukkan pada variabel Kemudahan Penggunaan (X1), nilai VIF sebesar 1.087 < 10 dengan nilai Tolerance sebesar 0.920 > 10, sedangkan pada variabel Keamanan Penggunaan (X2), nilai VIF sebesar 1.087 < 10 dengan nilai Tolerance sebesar 0.920 > 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a |
|---------------------------|
|---------------------------|

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standard | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 23.373 | .414 | | 56.955 | .000 | | |
| | X1 | .057 | .005 | .057 | 11.150 | .000 | .999 | 1.001 |
| | X2 | 1.199 | .010 | .199 | 119.900 | .000 | .999 | 1.001 |

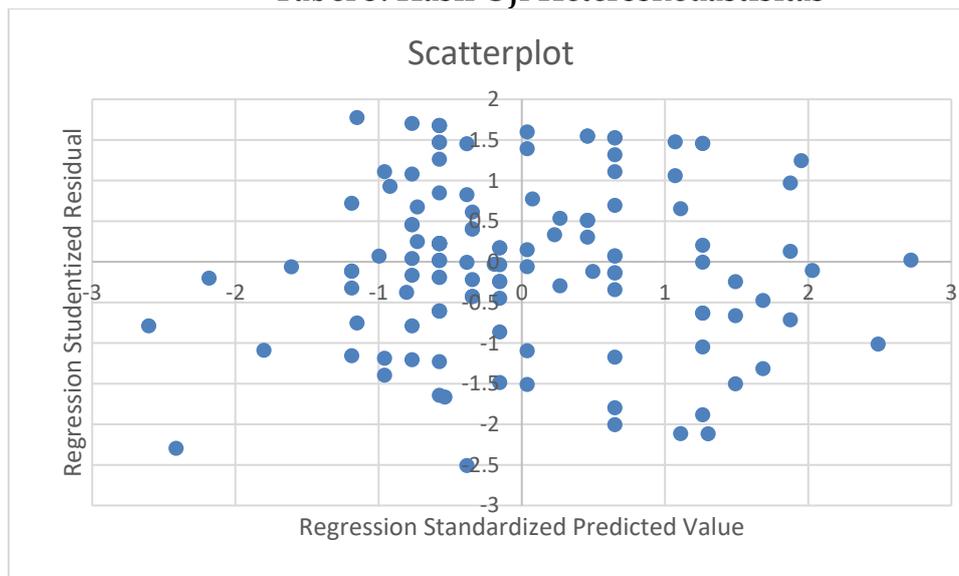
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output olah data SPSS.26

Uji Heteroskedastisitas

Hasil penelitian ini, titik-titik yang tergambar menyebar tanpa menunjukkan pola yang jelas dan berada di sekitar angka nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dianggap baik dan sesuai.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output olah data SPSS.26

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konstanta (α) adalah 25.373, yang berarti jika Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Penggunaan memiliki nilai 0 dan tidak ada perubahan, maka Minat Penggunaan akan tetap bernilai 25.373. Koefisien regresi untuk variabel Kemudahan Penggunaan (X1) sebesar 0,057 menunjukkan dampak positif, yang berarti jika Kemudahan Penggunaan meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel Keamanan Penggunaan (X2) tetap atau konstan, maka Minat Penggunaan (Y) akan meningkat sebesar 0,057 satuan. Koefisien regresi untuk variabel Keamanan Penggunaan (X2) sebesar 1.199 juga menunjukkan dampak positif, yang artinya jika Keamanan Penggunaan

bertambah 1 satuan dengan asumsi bahwa Kemudahan Penggunaan (X1) tetap atau konstan, maka Minat Penggunaan (Y) akan meningkat sebesar 1.199 satuan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-----|------|-------------------------|-----|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standard Coefficient | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 25 | 0 | | 103 | 0 | | |
| | X1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 2 |
| | X2 | 0 | 0 | 0 | 34 | 0 | 0 | 1 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output olah data SPSS.26

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,961, yang menunjukkan bahwa kontribusi dari Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan mencapai 96,1%, sementara 3,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-----|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .98 | .961 | .960 | 0 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output olah data SPSS.26

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikan antara variabel yang menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut. Nilai t tabel adalah 1.657 dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%. Pada variabel Kemudahan Penggunaan memiliki nilai t hitung sebesar 3.023 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel ($3.023 > 1,657$), serta nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, atau terdapat pengaruh secara parsial pada variabel Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan. sedangkan pada variabel Keamanan Penggunaan, diperoleh nilai t hitung 38.421 yang berarti lebih besar dari t tabel ($38.421 > 1.657$), serta nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, atau terdapat pengaruh secara parsial pada variabel Keamanan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | |
|---------------------------|--|
|---------------------------|--|

| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficient | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|----|------------|--------------------------|-----|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 25 | 0 | | 103 | 0 |
| | X1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 |
| | X2 | 0 | 0 | 0 | 38 | 0 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Ouput olah data SPSS.26

Uji f (Simultan)

Hasil penelitian ini ditemukan nilai f hitung sebesar 738.279 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $\alpha = 0,05$, sehingga nilai f tabel yang didapat adalah 3.07. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung lebih tinggi daripada nilai f tabel ($738.279 > 3.07$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Penggunaan memengaruhi Minat Penggunaan secara simultan diterima dengan signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji f (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-------------|----|-------------|-----|------|
| Model | | Sum Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 127 | | 63 | 738 | 0 |
| | Residual | 10 | | 0 | | |
| | Total | 137 | | | | |

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output olah data SPSS.26

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y) di kalangan Gen Z di Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,023, lebih besar dari t tabel 1,657, serta nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan QRIS, semakin tinggi pula minat Gen Z untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa Gen Z cenderung responsif terhadap sistem pembayaran digital yang dianggap mudah dipahami dan dioperasikan. Temuan ini sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana persepsi kemudahan merupakan determinan utama dalam pembentukan niat perilaku terhadap penggunaan teknologi.. QRIS yang dirancang sebagai sistem pembayaran universal berbasis

QR code memang memiliki ciri khas kemudahan yang kuat, mulai dari proses instalasi, integrasi antar aplikasi dompet digital, hingga praktik pemindaian yang intuitif dan cepat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Auliya Akhyar & Sisilia (2023), Gen Z merupakan generasi digital native yang sangat familiar dengan teknologi. Mereka terbiasa dengan sistem yang efisien dan cepat, sehingga tidak memerlukan pembelajaran yang rumit untuk mengoperasikan QRIS. Hal ini didukung oleh indikator persepsi kemudahan seperti kemudahan belajar, tampilan antarmuka yang simpel, serta proses transaksi yang cepat dan langsung. Selain itu, temuan ini didukung oleh Putri (2023) dan Joan & Sitinjak (2019), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan sistem teknologi, termasuk sistem pembayaran digital seperti QRIS.

QRIS memenuhi ekspektasi kenyamanan dan efisiensi yang diinginkan oleh Gen Z. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor pada indikator *kemudahan belajar* dan *kemudahan pengoperasian* memiliki korelasi yang tinggi terhadap minat penggunaan. Fakta ini memperkuat bahwa fitur user-friendly QRIS menjadi kunci utama dalam menarik perhatian pengguna Gen Z.

Pengaruh Keamanan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Keamanan Penggunaan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y) di kalangan Gen Z di Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 38,421, jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,657, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi keamanan penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula minat Gen Z untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Temuan ini memperkuat teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa selain persepsi kemudahan, persepsi keamanan juga merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan minat individu dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi. Dalam konteks QRIS, keamanan menjadi krusial karena sistem ini melibatkan pertukaran informasi keuangan secara real time dan berbasis daring.

Gen Z, sebagai pengguna digital aktif, sangat memperhatikan aspek keamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Berdasarkan hasil pengukuran indikator variabel keamanan seperti keamanan data, kerahasiaan data, dan kepercayaan terhadap penyedia layanan, diperoleh korelasi yang kuat terhadap minat penggunaan. Artinya, ketika pengguna merasa sistem mampu menjaga informasi pribadi dan finansial mereka, maka tingkat kenyamanan dan kepercayaan terhadap QRIS pun meningkat.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2025) dan Rahmawati & Yuliana (2020), yang menyebutkan bahwa persepsi

keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan dan minat penggunaan e-wallet dan sistem pembayaran digital lainnya. Gen Z menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam memilih metode pembayaran, dan kepercayaan terhadap keamanan sistem menjadi salah satu penentu utama dalam adopsi teknologi tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk implementasi keamanan yang dirasakan Gen Z dalam penggunaan QRIS antara lain melalui lapisan otentikasi aplikasi (misalnya PIN atau biometric), notifikasi transaksi secara real time, serta dukungan dari lembaga keuangan resmi seperti Bank Indonesia yang menjamin standar sistem QRIS. Semua ini menambah persepsi proteksi yang membuat Gen Z merasa aman dalam menggunakan QRIS untuk berbagai kebutuhan transaksi, mulai dari pembelian makanan, transportasi, hingga belanja online. Dengan temuan, QRIS tidak hanya dipandang sebagai sistem yang efisien dan praktis, tetapi juga sebagai sistem yang mampu menjawab tantangan keamanan di era digital, khususnya dalam konteks pengguna Gen Z yang sensitif terhadap isu keamanan digital.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai R Square sebesar 0,961, yang menunjukkan bahwa 96,1% variabilitas dalam minat penggunaan QRIS dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel kemudahan penggunaan (X1) dan keamanan penggunaan (X2). Nilai F hitung sebesar 738,279 juga jauh lebih besar dari F tabel sebesar 3,07, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan QRIS.

Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu sistem pembayaran digital seperti QRIS tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, tetapi merupakan kombinasi dari kemudahan operasional dan jaminan keamanan. Kemudahan penggunaan memberikan pengalaman transaksi yang cepat, efisien, dan praktis – karakteristik yang sangat dihargai oleh generasi Z yang terbiasa dengan antarmuka digital dan kecepatan layanan. Di sisi lain, persepsi keamanan memberikan rasa percaya terhadap sistem yang digunakan, sehingga mengurangi keraguan dan meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Davis (1989) dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi keamanan (yang dalam banyak penelitian dianggap sebagai bagian dari persepsi manfaat dan kepercayaan) secara bersama-sama mendorong niat pengguna untuk mengadopsi suatu sistem teknologi.

Kemudahan penggunaan QRIS tercermin dari desain sistem yang sederhana, fitur pemindaian yang cepat, dan integrasi dengan banyak platform dompet digital seperti OVO, DANA, GoPay, dan lainnya. Fitur-fitur ini membuat Gen Z tidak merasa terbebani untuk belajar menggunakan QRIS bahkan saat

pertama kali mencoba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kemudahan penggunaan sebesar 3,023 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, menandakan adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan.

Sementara itu, aspek keamanan juga berperan sangat besar dalam membentuk kepercayaan pengguna. QRIS telah mengadopsi protokol keamanan seperti sistem otentikasi, enkripsi data, dan keterlibatan Bank Indonesia sebagai regulator, yang semuanya memberikan jaminan perlindungan kepada pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki t hitung sebesar 38,421 dan signifikansi 0,000, mengindikasikan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap minat penggunaan.

Temuan ini juga diperkuat oleh beberapa studi sebelumnya, seperti oleh Putri (2023) dan Rahmawati & Yuliana (2020), yang menyatakan bahwa kemudahan dan keamanan adalah dua pilar utama yang membentuk sikap positif terhadap penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya di kalangan pengguna muda seperti Gen Z.

Persepsi positif terhadap kemudahan dan keamanan QRIS mendorong terjadinya loyalitas penggunaan, di mana pengguna tidak hanya tertarik untuk mencoba QRIS, tetapi juga cenderung menggunakannya secara berulang dalam berbagai konteks transaksi. Ini sangat penting mengingat Gen Z merupakan segmen pasar yang dinamis, cepat berubah, dan memiliki pengaruh besar dalam pola konsumsi digital saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS memiliki peran signifikan secara simultan dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS di kalangan Gen Z, yang pada akhirnya mendukung percepatan transformasi digital dalam sistem pembayaran nasional.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS secara signifikan berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital di Kota Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memberikan kontribusi kuat terhadap peningkatan minat penggunaan, dengan nilai determinasi mencapai 96,1%. Kemudahan yang ditawarkan QRIS melalui antarmuka yang ramah pengguna dan efisiensi transaksi, serta jaminan keamanan data yang dijalankan melalui sistem otentikasi dan pengawasan oleh Bank Indonesia, menjadi faktor utama yang mendorong loyalitas pengguna dari kalangan digital native. Oleh karena itu, untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas penetrasi QRIS, diperlukan penguatan aspek edukasi digital, desain sistem yang adaptif, serta perlindungan keamanan siber yang menyeluruh, khususnya menyoar preferensi dan perilaku Gen Z sebagai segmen pengguna yang paling responsif terhadap transformasi sistem pembayaran nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sangat mendalam kepada kedua orang tua saya atas segala bentuk dukungan, baik dukungan moral maupun material, serta cinta kasih dan semangat yang sangat besar selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada Ibu Listri Herlina, S.E., M.A.B., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti. Tak lupa, penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Segala bentuk kontribusi yang telah diberikan sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainun Hikmah, & RA Nurlinda. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Melalui Kepercayaan Konsumen Pada Aplikasi Dompot Digital DANA. *Journal of Management and Creative Business*, 1(4), 181–202. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i4.1433>
- Amalia, F., Hastari, S., & Subagio, D. P. W. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Payung Madinah Kota Pasuruan. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 1439–1450.
- Auliya Akhyar, R., & Sisilia, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3944–3953. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Giri, R., Sumarwan, G., & Herlina, L. (2025). Pengaruh Brand Image , Harga Dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Di Transmart. *Jisamar*, 9(1), 170–186. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1717>
- Hanni, N. F., & Pujiastuti, Y. (2023). Peningkatan Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Sebagai Pendukung Bisnis Islami (Studi Pada Generasi Z Di Kota Batang). 3(2), 125–132.
- Joan, L., & Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(021), 27–39.
- Jusuf, M. H. (2025). Implementasi Dan Evaluasi Digitalisasi Administrasi Kependudukan Pada Layanan Desa Cicalengka Kulon. *Informatika & Komputasi*, 19(April), 8–20.
- Kurniawan, A W., & Puspitaningsih, Z. (. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books* (Issue April 2016).
- Prasetyo, Y. T., Ong, A. K. S., Concepcion, G. K. F., Navata, F. M. B., Robles, R. A. V., Tomagos, I. J. T., Young, M. N., Diaz, J. F. T., Nadlifatin, R., & Redi, A. A.

- N. P. (2021). Determining factors affecting acceptance of e-learning platforms during the covid-19 pandemic: Integrating extended technology acceptance model and delone & mclean is success model. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13158365>
- Putri, L. A. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi keamanan, dan brand image terhadap minat dalam menggunakan media pembayaran berbasis qris yang dilakukan gen z di provinsi Di. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Putri, N. M. Y. N., Dewi, P. P. R. A., Kusuma, P. S. A. J., & P, K. W. L. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, kemanfaatan, keamanan dan minat terhadap keputusan penggunaan qris pada generasi z di kota denpasar. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 1843–1852.
- Rahmawati, Y. dwi, & Yuliana, R. (2020). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada mahasiswa stie bank BPD Jateng. *EconBank:Journal of Economics and Banking*, 2(2), 157–168.
- Rahmi, P. P., Aryanti, A. N., & Azis, D. A. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan. *ARBITRASE*, 3(3), 710–722. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.660>
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif-Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS atau Paulus Insap Santosa* (Giovanny (ed.)). CV.ANDI OFFSET.
- Sulistiyowati, R., Putratiyo, R. P., Krisna, D. Y., Lestari, G. C., & Gunawan, S. (2024). Upaya Untuk Meningkatkan Efisiensi Sistem Informasi Pendaftaran Online Dalam Layanan Pada Rsab Harapan Kita Dengan Menggunakan Metode Servqual. *Jurnal Informatika & Komputasi*, 18(April), 1–6.
- Wulan, B. A., Soedijono, B., & Henderi, H. (2017). Evaluasi Penerimaan Bio Sistem Online Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Respati*, 12(34), 26–36. <https://doi.org/10.35842/jtir.v12i34.100>